

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas berdasarkan data-data yang telah di temukan dilapangan tentang Stratifikasi Sosial Masyarakat Pesisir dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembentukan stratifikasi sosial di masyarakat pesisir pada umumnya berdasarkan pada ukuran *Kekayaan*, ukuran kehormatan dan ilmu pengetahuan, dari beberapa ukuran yang menjadi dasar dalam proses pelapisan sosial tersebut, terbentuk menjadi tiga lapisan sosial, yaitu lapisan masyarakat kelas atas merupakan golongan masyarakat dari pegawai negeri, pejabat dan kyai, lapisan ini oleh masyarakat pesisir dikenal dengan istilah dalam bahasa Madura "*Orêng Pangrajuh*" yang artinya adalah golongan orang besar. sedangkan pada lapisan masyarakat menengah merupakan golongan "*Juragan*" yang terdiri dari juragan tembakau, juragan ikan (*Parebbus*) dan juragan nelayan, selanjutnya lapisan masyarakat kelas bawah merupakan golongan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, buruh nelayan, dan buruh pabrik, kelompok lapisan ini oleh masyarakat pesisir disebut *Orêng Kênêk* yaitu golongan orang kecil yang tidak mempunyai pendapatan yang tetap serta penghasilan yang rendah.

2. Dalam penentuan status seseorang yang terjadi pada masyarakat pesisir Desa Tanjung, di pengaruhi oleh jenis pekerjaan dan perbedaan tingkat pendapatan ekonomi masing-masing orang, selain itu adalah faktor garis keturunan keluarga terhormat, juga menjadi ukuran untuk mendapatkan status sosial dimasyarakat, sehingga stratifikasi yang terjadi pada masyarakat pesisir Desa Tanjung pada umumnya di bentuk oleh kelompok-kelompok status yang tidak membedakan status kelas dengan dasar ukuran ekonomi, maka pada situasi status orang yang kaya akan dianggap sama kedudukannya dengan orang miskin
3. Faktor penyebab stratifikasi sosial masyarakat pesisir pada kelompok status sosial lapisan tertentu dapat bersifat tertutup (*Ascribed Status*), golongan ini lebih mengutamakan garis keturunan dan kehormatan keluarga, kelompok ini terdiri dari Kyai, Pejabat, Pegawai Negeri, TNI dan Polri. Dan masyarakat pesisir Desa Tanjung menyebutnya dalam istilah bahasa Madura “*Orêng Pangrajuh*” yang artinya adalah orang-orang besar. Sedangkan pada lapisan masyarakat kelas menengah dan bawah bersifat terbuka (*Achieved Status*) kelompok ini terdiri dari golongan para *Juragan* dan para buruh.
4. Interaksi sosial yang dibangun antar golongan lapisan sosial bersifat timbal-balik dan saling membutuhkan dan berjalan secara simultan, misalnya kyai dengan *orêng kênêk* menumbuhkan suasana kekerabatan yang kuat, dan interaksi antara *pandiga* dengan *juragan nelayan*, yang terikat dengan sistem kontrak kerja satu dengan yang lainnya.

B. Saran

Dalam proses penelitian ini, peneliti masih banyak kekurangan baik tulisan, data-data, dan penggunaan teori dalam menjelaskan hasil penelitian, terjadinya stratifikasi sosial di masyarakat pesisir desa Tanjung, masih kurang tajam, oleh karena itu, peneliti siap menerima kritikan dan saran dari pembaca yang budiman, sebagai bahan masukan yang positif bagi peneliti untuk memperbaikinya.

Dari hasil penelitian ini penulis mencoba untuk merefleksi diri bahwa tidak selamanya kekayaan dan jabatan seseorang itu menjadi ukuran dalam menentukan derajat seseorang untuk mendapatkan status sosial, terlepas dari penelitian ini bahwa sebaik-baiknya orang adalah dia yang mau menjalankan perintah Allah swt dan menjauhkan diri dari larangannya, sedangkan orang yang merugi adalah orang yang menyia-nyiakan waktu dan tidak mau mengakui kesalahan yang di perbuatnya, dengan sombongnya dia berpaling dari Allah swt.

Harapan penulis semoga karya ini menjadi salah satu sumbangsih kepada bangsa dan negara, sebagai wujud kesitiaan kaum intelektual kampus di wilayah dunia akademisi, dan selamanya akan tetap terkenang sepanjang masa hingga tiba saatnya akhir hayat nanti tulisan ini tetap dan abadi.